

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Adolescent atau remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa¹. Data WHO menunjukkan bahwa remaja adalah anak-anak yang berusia antara 10-18 tahun².

Media sosial telah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sosial seseorang. Media sosial merupakan candu bagi remaja, semakin aktif di media sosial akan semakin keren dan gaul. Fenomena ini menyebabkan perubahan dalam budaya remaja di Indonesia³. Di kalangan remaja, terdapat isu-isu yang mencolok, seperti permasalahan terkait paparan konten pornografi dan kehamilan yang tidak diinginkan. Tampaknya, kejadian masalah tersebut dapat dikaitkan dengan kurangnya pemahaman mereka terhadap pengetahuan seksual⁴. Dampak dari kurangnya pemahaman pengetahuan seksual pada remaja memang dapat mencakup berbagai aspek, termasuk dampak pada kebersihan pribadi (*hygiene*), pilihan seksual, dan kemampuan mengelola konflik atau perubahan peran.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan remaja untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengakses konten-konten yang bervariasi.

Salah satu aspek yang mungkin terpengaruh oleh penggunaan media sosial adalah pengetahuan tentang seksual remaja pada masa pubertas.

Data pada tahun 2023 dari *We Are Social* menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 167 juta orang. Angka ini menandai persentase sekitar 60,4 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 276,4 juta orang⁵. Sementara penetrasi internet mencapai 73,7%. Media sosial yang paling banyak digunakan salah satunya adalah media sosial twitter yang menempati peringkat ke 5 setelah media sosial youtube, whatsapp, facebook, dan Instagram⁶.

Menurut WHO 2022 di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar, atau 18% dari jumlah penduduk dunia di Indonesia⁷. Melalui data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) melalui sensus penduduk pada September 2020, jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa. Dari jumlah ini, penduduk berjenis kelamin perempuan mencapai 133,54 juta jiwa atau 49,42% dan penduduk berjenis kelamin pria mencapai 136,66 juta jiwa atau sebanyak 50,48%⁸. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 bahwa jumlah remaja perempuan dan laki-laki terbanyak terdapat di Kecamatan Tawang mencapai 905 dan 897 jiwa.

Berdasarkan data Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023, 50 ribu anak menikah dini karena mayoritas hamil di luar nikah⁹. Berdasarkan data dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kota Tasikmalaya tahun 2023, terdapat 11 kasus pelecehan seksual, 1 kasus pemerkosaan, 1 kasus pencabulan, 1 kasus kekerasan psikis, dan 14 kasus kehamilan yang tidak diinginkan.

Hingga kini, pemenuhan kebutuhan remaja terkait informasi, pendidikan, dan layanan kesehatan reproduksi masih kurang memadai. Remaja sering menghadapi ketidaknyamanan atau tabu dalam mengungkapkan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Walaupun demikian, karena rasa ingin tahu, mereka berupaya mencari informasi tersebut. Terkadang, remaja merasa bahwa orang tua mereka enggan membahas isu seksual, sehingga mereka mencari sumber informasi alternatif seperti teman sebaya atau media sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan wawancara secara random kepada 11 siswa SMPN kelas 8-9 pada tanggal 13 Desember 2023 didapatkan bahwa 5 orang tidak mengetahui apa saja tanda-tanda pubertas pada perempuan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Nurul (2022), tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap tingkat pengetahuan seksual di daerah lokalisasi Wonoplumbon Kota Semarang bahwa terlihat tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan responden sebagian besar masih kurang yaitu dibawah 15 dari skore 20. Dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan responden sebagian besar sudah membaik yaitu diatas 15 dari skore 20¹⁰.

Maka berdasarkan data penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Penggunaan Media Sosial “X” Terhadap Pengetahuan tentang Seksual Pada Remaja Dalam Masa Pubertas Di SMP Negeri 2 Tasikmalaya”. Salah satu alasan peneliti mengangkat judul dan meneliti di SMPN 2 Tasikmalaya karena berdasarkan data dari Puskesmas Tawang remaja terbanyak yaitu di SMPN 2 Tasikmalaya. Setelah dilakukan wawancara kepada Guru BK SMPN 2 Tasikmalaya didapatkan informasi bahwa terdapat perilaku penyimpangan seksual. Kurangnya pengawasan terhadap aktivitas remaja memungkinkan mereka mengakses konten seksual tanpa panduan, yang dapat menyebabkan masalah seperti kehamilan remaja, aborsi tidak aman, dan penyebaran HIV. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan dari penggunaan media sosial X terhadap tingkat pemahaman kesehatan seksual remaja. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merumuskan kebijakan pengendalian konten media sosial dan meningkatkan kurikulum Pendidikan Kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang seksual di sekolah agar lebih sesuai untuk remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan penggunaan media sosial “X” terhadap pengetahuan tentang seksual pada remaja dalam masa pubertas di SMPN 2 Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial “X” terhadap pengetahuan tentang seksual pada remaja dalam masa pubertas di SMPN 2 Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan media sosial “X” pada remaja di SMPN 2 Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang seksual pada remaja dalam masa pubertas di SMPN 2 Tasikmalaya.
- 3) Menganalisis hubungan penggunaan media sosial “X” terhadap pengetahuan tentang seksual pada remaja dalam masa pubertas di SMPN 2 Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan media sosial “X” terhadap pengetahuan tentang seksual pada remaja dalam masa pubertas.

1.4.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pembanding dalam melakukan penanganan dalam mengatasi masalah dampak negatif dari media sosial “X”.
- 2) Bagi masyarakat dengan diadakannya penelitian ini, masyarakat dapat menggunakannya untuk menambah wawasan khususnya remaja agar remaja dapat memperoleh informasi mengenai pengetahuan seksual pada remaja.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Pada Mahasiswa Tingkat 1 Semester 1 Di STIKes Muhammadiyah Cirebon, 2019.	Penelitian ini menggunakan metode analitik pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat 1 semester 1 Di STIKes Muhammadiyah dengan rentang usia 15-18 dan bersedia menjadi responden penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kesimpulan terdapat hubungan penggunaan media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seks ¹¹ .	Penelitian sebelumnya menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk menguji hipotesis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial (variable bebas) dengan Tingkat pengetahuan tentang seksual (variable terikat) pada remaja.

			Pengumpulan data menggunakan kuisisioner.
2.	Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Di SMAN 3 Maros, 2022.	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain one group pre post test design.</p> <p>Sampel pada penelitian ini yaitu 28 siswa dengan menggunakan teknik total sampling.</p> <p>Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi.</p> <p>Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Maros yang terletak di Barandasi, Kec. Lau, Kab. Maros, Sulawesi Selatan pada bulan Maret hingga April Tahun 2022.</p> <p>Kesimpulan terdapat pengaruh promosi kesehatan media tiktok terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN 3 Maros¹².</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan desain one group pre post test design.</p> <p>Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk menguji hipotesis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok (variable bebas) dengan Tingkat pengetahuan tentang seksual (variable terikat) pada remaja.</p> <p>Pengumpulan data menggunakan kuisisioner.</p>
3.	Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Tentang Pubertas, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja, 2023.	<p>Penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme.</p> <p>Sampel pada penelitian ini siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun akademik 2022/2023 yang berjumlah 1257 siswa.</p> <p>Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling.</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif sebagai jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme.</p> <p>Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk menguji hipotesis hubungan antara intensitas</p>

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Kesimpulan terdapat pengaruh religiusitas mempengaruhi perilaku seksual remaja secara signifikan¹³.

penggunaan media sosial TikTok (variable bebas) dengan Tingkat pengetahuan tentang seksual (variable terikat) pada remaja. Pengumpulan data menggunakan kuisioner.
